

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran *Wordpress*

Menurut Arsyad (2015) kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Kata media dan pembelajaran secara terpisah maka dengan menggabungkan kedua istilah tersebut pengertian media pembelajaran dapat dipahami dengan mudah, yaitu apa saja yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Menurut Jubilee (2017) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Aspia (2016) menyatakan “media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang keingintahuan siswa. Pesan yang dimaksud disini adalah materi dan yang dimaksud antara pengirim dan penerima adalah guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran akan banyak membantu dalam proses pembelajaran, dimana seorang siswa yang belum paham materi akan lebih mudah menangkap materi ketika guru memberikan materi tersebut menggunakan media pembelajaran.

Selain itu media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar. (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak. (3) Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka (Arsyad, 2015).

Pemanfaatan media dalam pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak, teoritis dan diperlukan visualisasi. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran dapat memvisualisasikan materi lebih menarik dan menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa. *WordPress* adalah suatu *Content management System* (CMS) yang diperkenalkan pertama kali oleh Matt Mullenweg, seorang pemuda yang latar belakang studinya bukan dibidang teknologi komputer dan programming. Pada tahun 2003 *wordpress* pertama kali dirilis versi 0.7 dengan menggunakan fasilitas blog. Pada tahun 2005 *wordpress* mengalami peningkatan *users* (pengguna). Hingga di tahun 2007 *wordpress* memenangkan penghargaan Packet Open Source CMS (*Content management System*) terbaik. Menurut Jubilee (2017) *WordPress* adalah sebuah perangkat lunak yang ditulis dalam PHP dan mendukung sistem

basis data MySQL. *Wordpress* dibuat oleh pengembangnya sebagai perangkat lunak *web blogging* atau *blogging* yang merupakan peralatan penting dalam dunia bisnis, pendidikan dan hiburan. *Wordpress* yang merupakan sebuah aplikasi *open source* sangat populer digunakan sebagai *web blog*. *Wordpress* juga dipakai sebagai sebuah Content Management System atau disebut (CMS) karena kemampuannya untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Untuk keperluan pembelajaran juga memudahkan para siswa mengakses pelajaran dimana pun dan kapan pun tanpa batasan waktu. Menurut Jubilee (2017) berikut kelebihan dan kekurangan yang dimiliki media pembelajaran *wordpress* :

Menurut Noviyanti (2015), *wordpress* adalah sebuah perangkat lunak yang ditulis dalam PHP dan mendukung sistem basis data MySQL. *Wordpress* dibuat oleh pengembangnya sebagai perangkat lunak *webblogging* atau *blogging* yang merupakan peralatan penting dalam dunia bisnis, pendidikan dan hiburan. Sedangkan menurut Aspia (2016), *wordpress* adalah sebuah aplikasi *open source* yang sangat populer yang digunakan sebagai *webblog*. *Wordpress* dibangun dengan bahasa pemrograman PHP, dengan MySQL sebagai databasenya. Selain sebagai blog, *wordpress* juga dipakai sebagai sebuah Content Management System atau disebut (CMS) karena kemampuannya untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *wordpress* adalah aplikasi atau software pembangun *e-learning* yang dapat digunakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan dan keinginan. Untuk pembelajaran juga dapat memudahkan

siswa mengakses pelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa batasan waktu Jubilee (2017).

Pada Tabel 1 dapat dilihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran *wordpress* :

**Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran *Wordpress***

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Dapat digunakan secara online maupun offline	Untuk offline harus download page terlebih dahulu
2	Waktu kemunculan ( <i>loading time</i> ) relatif cepat	Untuk pembuatan hosting diperlukan beberapa akun seperti gmail, facebook, atau lainnya.
3	Tampilan yang menarik, dinamis, dan interaktif	Kita harus menghafalkan beberapa perintah untuk membuat presentasi yang menarik
4	Dapat memasukkan berbagai gambar, animasi dan video	Untuk memasukkan tes dan penilaian otomatis memerlukan hosting yang lebih sulit
5	Tes dilakukan secara online	
6	Dapat dimanfaatkan untuk presentasi, kartun, dan lain sebagainya.	

## 2. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang dapat disampaikan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal. Pesan verbal terdiri dari kata-kata sedangkan pesan non visual merupakan simbol, gambar, grafik, diagram dan lain-lain (Sanjaya, 2017).

Media gambar merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan. Media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar

*representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda (Arsyad, 2015). Media gambar sebagai media pendidikan yang mempunyai fungsi dan diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain: (a) Fungsi atensi, disini media visual dan gambar merupakan inti, yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (b) Fungsi Afektif, disini media visual atau gambar dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan meningkatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. (c) Fungsi Kompensatoris, disini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lama dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (d) Memotivasi siswa. (e) Menyajikan informasi. (f) Merangsang diskusi (Aspia, 2016).

Dalam menggunakan media gambar, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut agar penggunaan media gambar mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah : 1) Media gambar yang digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media digunakan untuk membantu membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Media gambar harus sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Media gambar harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. 4) Media gambar yang digunakan harus efektif dan efisien. 5) Media gambar yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut. (Sanjaya, 2017).

Pada Tabel 2 dapat dilihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media gambar :

**Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Sifatnya konkret dan dapat mengatasi keterbatasannya ruang dan waktu.	Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2	Dapat memperjelas suatu masalah.	Gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3	Mudah dibuat, mudah didapat, maupun mudah pennggunaannya	Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Agar media gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, maka gambar dipilih menurut syarat-syarat tertentu.
4	Dapat digunakan pada tiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran.	
5	Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat sesuai benda asli yang ada di dalam gambar.	

### 3. Hasil Belajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja

Menurut Sudjana (2014), hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, Wahidmurni (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perolehan proses belajar siswa merupakan upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran keselamatan kerja memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang keselamatan kerja diantaranya pengertian keselamatan kerja, faktor penyebab kecelakaan kerja, Undang-Undang keselamatan dan kesehatan kerja, alat pelindung diri (APD), dan upaya pelaksanaan keselamatan kerja. Penilaian hasil belajar teori keselamatan kerja 1) ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja dan

keterampilan berfikir. 2) ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada pesan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. 3) ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti penampilan dan sikap dalam teori keselamatan kerja. Selanjutnya hasil belajar teori keselamatan kerja diartikan sebagai fakta perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa mulai dari siswa tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti pembelajaran teori keselamatan kerja. Setelah mengikuti pelajaran, dilakukan tes hasil belajar dan hasil tersebut akan membuktikan sampai dimana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi teori keselamatan kerja yang telah disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran *wordpress*. Adapun indikator pada kompetensi dasar teori keselamatan kerja antara lain pengertian keselamatan kerja, keselamatan kerja adalah keadaan terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan serta sehat tidak kurang suatu apapun di lingkungan kerja. Faktor penyebab kecelakaan kerja adalah: 1) bahaya jenis bahan kimia : terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan non-metal, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun. 2) bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion, bising vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal. 3) bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yang ditimbulkan oleh peralatan. Undang-Undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah : 1) UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja (a) Pasal 3 ayat (1) butir f: Dengan peraturan perundangan

ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD. (b) Pasal 9 ayat (1) butir c: Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang APD. (c) Pasal 12 butir b: Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD. (d) Pasal 14 butir c: Pengurus diwajibkan menyediakan APD secara cuma-cuma. 2) Permenakertrans No. Per.01/MEN/1981 tentang kewajiban melapor penyakit akibat kerja: Pasal 4 ayat (3) menyebutkan kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi tenaga kerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja. 3) Permenakertrans No.Per.03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja: Pasal 2 butir 1 menyebutkan memberikan nasehat mengenai perencanaan dan pembuatan tempat kerja, pemilihan alat pelindung diri yang diperlukan dan gizi serta penyelenggaraan makanan di tempat kerja. 4) Permenakertrans No.Per.03/MEN/1986 tentang syarat-syarat keselamatan dan kesehatan di tempat kerja yang mengelola pestisida Pasal 2 ayat (2) menyebutkan tenaga kerja yang mengelola pestisida harus memakai alat-alat pelindung diri yang berupa pakaian kerja, sepatu lars tinggi, sarung tangan, kacamata pelindung atau pelindung muka dan pelindung pernafasan. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang diklasifikasikan berdasarkan target organ tubuh yang berpotensi terkena resiko dari bahaya. Berikut adalah jenis-jenis alat pelindung diri:

Upaya pelaksanaan keselamatan kerja di tempat kerja adalah sebagai berikut : 1) Desain area kerja yang aman, dimulai dari peralatan yang paling sederhana sampai pada peralatan yang canggih. Pengaturan tata letak sangat penting untuk membantu mencapai efisien dan efektivitas kerja dan menekan

kejadian yang berakibat kecelakaan kerja 2) Menjaga kebersihan area kerja, sebab area kerja yang bersih adalah wilayah kerja yang aman dan sehat serta terhindar dari bahaya. 3) Libatkan karyawan. 4) Instruksi kerja yang jelas, yaitu dengan memberikan pelatihan untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman karyawan sehingga karyawan dapat memahami program kerja *safety* di tempat kerja. 5) Fokus pada hal-hal yang *feasible*, fokuskan upaya keselamatan pada masalah yang paling mungkin bisa dilakukan sehingga hal-hal yang berakibat kecelakaan dapat terhindarkan. 6) Observasi. 7) Menjaga peralatan dan mesin dalam keadaan baik. 8) Bahaya, menghindari bahaya dengan melakukan pemeriksaan rutin dan sesering mungkin di tempat kerja. 9) *Review* (peninjauan), peninjauan harus dilakukan setiap tahun atau setiap ada perubahan di tempat kerja agar sistem keselamatan kerja berjalan dengan baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Mardiansyah (2017) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Wordpress* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar Biologi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,395 > 0,661$ .

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Amaliya (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordpress* Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Pangan di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar pengolahan pangan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,41 > 1,990$ .

Hasil penelitian Masriati Lingga (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordpress* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 5,39 > 1,69$ .

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Zakiyatul (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordpress* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Tangerang ”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Tangerang dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,413 > 1,990$ .

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Nugraha (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordpress* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 4 Yogyakarta ”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,47 > 1,69$ .

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan menjadi harapan untuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa serta dalam kemajuan teknologi. Peran media pembelajaran dalam proses belajar dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Media pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mengerti pelajaran yang diberikan guru tersebut mampu membuat siswa nyaman dan tidak bosan dalam belajar, namun masih ada sekolah yang belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang kurang menarik dan tidak menggunakan media pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan membuat siswa lebih banyak melamun serta tidak tertarik pada pelajaran.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki program keahlian perhotelan dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, hal tersebut dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan ditemukan beberapa kekurangan diantaranya yaitu pembelajaran berupa teori dengan waktu pembelajaran yang tersedia cukup namun materi pembelajaran yang disampaikan tidak spesifik dan media pembelajaran yang tidak disediakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran selama ini disampaikan dengan metode ceramah serta hanya menggunakan modul dan pembelajaran cenderung monoton membuat siswa menjadi tidak aktif serta cenderung bosan sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dengan keadaan seperti ini pemahaman siswa belum optimal sehingga tujuan

pembelajaran tidak tercapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu digunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja. Media pembelajaran *wordpress* digunakan sebagai acuan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran *wordpress* yang digunakan untuk presentasi seperti *powerpoint* yang di dalamnya terdapat materi, test online serta video. Hal ini menjadikan penggunaan media pembelajaran *wordpress* lebih efisien untuk mendukung siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat *login* dan mengikuti tes sehingga penilaian akan otomatis tersimpan di dalam media pembelajaran *wordpress*.

Demikian dengan media gambar yang dianggap mampu merangsang pikiran siswa untuk memahami suatu pelajaran dengan baik. Media gambar merupakan salah satu dari media yang paling umum digunakan. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Dengan menggunakan gambar-gambar pada materi pembelajaran diharapkan siswa dapat mengerti pelajaran setelah melihat gambar dan memahami gambar tersebut untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Keselamatan kerja merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipahami siswa karena siswa harus mengetahui pengertian keselamatan kerja, faktor penyebab kecelakaan kerja, UU keselamatan dan kesehatan kerja, alat pelindung diri (APD), dan upaya pelaksanaan keselamatan kerja. Keselamatan kerja merupakan materi yang menuntut pengetahuan kognitif dan pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan. Materi keselamatan kerja terkadang sulit dijelaskan dan pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran kurang menarik dapat menimbulkan kebosanan, sehingga dibutuhkan media yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran *wordpress* yang dapat menampilkan tulisan, gambar, video serta tes online yang menarik siswa untuk memperhatikan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih menerima pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran *wordpress* dianggap menjadi media yang tepat digunakan untuk pembelajaran teori keselamatan kerja selain itu belum banyak yang menggunakan media ini untuk media pembelajaran. Media pembelajaran *wordpress* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan media pembelajaran *wordpress* pada kompetensi keselamatan kerja dapat menunjang proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *wordpress* terhadap hasil belajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan.